

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN

**DETERMINASI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI
UPT PUSKESMAS TUMBANG JUTUH KABUPATEN
GUNUNG MAS**

**DETERMINATION OF THE INCIDENT OF ANEMIA IN
PREGNAN WOMEN AT UPT PUSKESMAS TUMBANG JUTUH
GUNUNG MAS DISTRICT**

Anita Fransiska S¹ Riny Natalina² Noordati³

Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

ABSTRAK

Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari normal atau berkurang. Ibu hamil dikatakan anemia apabila jumlah Hb pada ibu dibawah 11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga, serta dibawah 10,5 g/dL pada trimester kedua. Apabila kadar Hb pada ibu hamil dibawah 7 g/dL maka dikategorikan anemia berat. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia pada kehamilan antara lain gravida, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe . Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Jutuh Kabupaten Gunung Mas. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain penelitian cross-sectional. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional karena desain ini digunakan untuk mempelajari dinamika hubungan antara faktor risiko dan dampaknya, baik dengan pendekatan observasional maupun pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 46 (49,5%) dan Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Kepatuhan Konsumsi TTD Dengan Kejadian Anemia Dengan Nilai P Value Sebesar 0,045 ($P < 0,05$), Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Dengan Nilai P Value Sebesar 0,014 ($P < 0,05$), Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Anemia Dengan Nilai P Value Sebesar 0,009 ($P < 0,05$), Paritas Dengan Kejadian Anemia Dengan Nilai P Value Sebesar 0,009 ($P < 0,05$). Ada hubungan antara Tingkat Kepatuhan Konsumsi TTD, Pola Makan, Pola Pendapatan Keluarga, Paritas.

ABSTRACT

Anemia is a condition in which the hemoglobin level in the blood is lower than normal or reduced. Pregnant women are said to be anemic if the amount of Hb in the mother is below 11 g / dL in the first and third trimesters, and below 10.5 g / dL in the second trimester. If the Hb level in pregnant women is below 7 g / dL, it is categorized as severe anemia. Several factors that can cause anemia in pregnancy include gravida, age, parity, education level, economic status and compliance with Fe tablet consumption. To deficiency the Determinants of Anemia Incidence in Pregnant Women at the Tumbang Jutuh Health Center, Gunung Mas Regency. The research design used in this study was analytic observational with a cross-sectional research design. The researcher used cross-sectional because the design of to study the dynamics of the correlation between risk factors and their effects, either by observational approach or data collection. The results of the study showed that 46 (49.5%) pregnant women experienced anemia and The results of the study showed that there was a significant relationship between compliance with TTD consumption and the incidence of anemia with a P value of 0.045 ($P < 0.05$), eating patterns and the incidence of anemia with a P value of 0.014 ($P < 0.05$), family income with Incidence of Anemia with a P Value of 0.009 ($P < 0.05$), Parity with Incidence of Anemia with a P Value of 0.009 ($P < 0.05$) H_a is accepted or there is a relationship between the level of Compliance with TTD Consumption, Diet, Pattern Family Income, Parity.

Pendahuluan

Anemia adalah kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari nilai normal atau berkurang. Anemia pada kehamilan merupakan masalah karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan berpengaruh sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut potensi bahaya bagi ibu dan anak (potensi membahayakan ibu dan anak) karena itu anemia memerlukan perhatian serius dari pihak terkait dalam pelayanan kesehatan yang terdepan. Berdasarkan Data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa 27,7% ibu hamil mengalami anemia, naik dari 27% pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan Cakupan pemberian TTD minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2023 adalah 86,2%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 84,2%. Yang berarti menunjukkan bahwa pemberian tablet Fe sudah meningkat namun kejadian anemia masih tinggi yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya pemenuhan konsumsi tablet tambah darah oleh ibu hamil (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kalimantan Tengah 2023 kejadian anemia 1.017 ibu hamil (3,10%). Cakupan ibu hamil yang mendapatkan minimal 90 tablet Fe dan ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2022 sebesar 83,1% lebih rendah dibandingkan tahun 2021 sebesar 88%. Rendahnya ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah menyebabkan angka kejadian anemia masih cukup tinggi (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 2023). Berdasarkan Profil Kesehatan Gunung Mas tahun 2023 Persentase ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) di Kabupaten Gunung Mas tahun 2023 sebesar 90,9%. Cakupan tersebut hampir mencapai angka yang optimal (Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Mas, 2023). Berdasarkan Profil Kesehatan UPT Puskesmas Tumbang Jutuh tahun 2023 Cakupan Pemberian tablet tambah darah (TTD) Di wilayah kerja UPT Puskesmas Tumbang Jutuh sebesar 90,3 % yang berarti pemberian tablet tambah darah sudah optimal menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil Juni 2022-Juni 2023 sebanyak 43 orang. Berdasarkan Data Laboratorium UPT Puskesmas Tumbang Jutuh dari bulan Juni 2023-Juni 2024 Ibu Hamil yang mengalami anemia sebanyak 49 Orang yang berarti mengalami peningkatan dari Tahun 2022. Berdasarkan Data beberapa puskesmas di Kabupaten Gunung Mas ibu hamil yang mengalami anemia Tahun 2023-2024, Puskesmas Tumbang Jutuh 49 Orang, Puskesmas Kurun 48 Orang, Puskesmas Tampang Tumbang Anjir 28 Orang, Puskesmas Kampuri 5 Orang, Puskesmas Tumbang Lapan 5 Orang, Puskesmas Talaken Tidak Ada, Puskesmas Sepang 9 Orang, Puskesmas Tehang 4 Orang, Puskesmas Rabambang 5 Orang, Puskesmas Tewang Pagangan 9 Orang, Puskesmas Tumbang Miri 3 Orang, Puskesmas Marikai 7 Orang, Puskesmas Rahuyan 19 Orang, Puskesmas Muhoroi Tidak

Ada Dan Puskesmas Tewah 4 Orang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penentuan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di UPT Puskesmas Tumbang Jutuh Kabupaten Gunung Mas”

Metodologi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Menentukan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di UPT Puskesmas Tumbang Jutuh Kabupaten Gunung Mas. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti akan menggunakan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei desain penelitian cross-sectional. Cross-sectional adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dan efeknya, baik dengan pendekatan observasi, atau pengumpulan data. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di UPT Puskesmas tumbang jutuh Gunung Mas dan Posyandu, total sampel penelitian sebanyak 93 orang responden ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di UPT Puskesmas tumbang jutuh Gunung Mas. Waktu penelitian ini adalah 2 Bulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian meliputi informed consent (lembar persetujuan), anonymity (tanpa nama) dan confidentiality (kerahasiaan) yang sebelumnya telah mendapatkan ijin etik penelitian dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya dengan Nomor 94/II/KE.PE/2024. Analisis yang di gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis univariat dan bivariat kemujian uji statistik yang digunakan pada analisis bivariat adalah uji Chi-square.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di UPT. Puskesmas Tumbang Jutuh berada di wilayah Kelurahan Jakatan Raya, Kecamatan Rungan,

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=93)

Variabel	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Kepatuhan Konsumsi TTD	Patuh	35	37,6%
	Waktunya telah tiba	58	62,4%
Pola Makan	Baik	33	35,5%
	Bagaimana Baiknya	60	64,5%
Pendapatan Keluarga	Rendah	40	43,0%
	Tinggi	53	57,0%
Paritas	Beresiko	42	45,2%
	Tidak Beresiko	51	54,8%
Total		93	100%

Berdasarkan Hasil Analisis Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Konsumsi TTD Diperoleh Data Dari 93 Ibu Hamil Dengan Kategori Ibu Hamil Yang Tidak Patuh Lebih Besar Yaitu sebanyak 58 Orang (62,4%) Dan Ibu Hamil Yang Patuh Sebanyak 35 Orang (37,6%), Berdasarkan Pola Makan Dengan Kategori Kurang Baik Lebih Besar Yaitu sebanyak 60 Orang (64,5%) Dan Pola Makan Baik sebanyak 33 Orang (35,5%), Berdasarkan Pendapatan Keluarga Dengan Kategori Tinggi Lebih Besar Sebanyak 53 Orang (57,0%) Dan Pendapatan Keluarga Rendah sebanyak 40 Orang (43,0%), Berdasarkan Paritas Dengan Kategori Tidak Beresiko Lebih Besar Sebanyak 51 Orang (54,8%) Dan Paritas Beresiko sebanyak 42 Orang (45,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (N=93)

Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Anemia	46	49,5
Tidak anemia	47	50,5
Total	93	100

Berdasarkan Hasil Analisis Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Dari Jumlah 93 Responden Didapatkan Hasil Paling Banyak Terdapat Pada Yang Mengalami Tidak Anemia sebanyak 47 Responden (49,5%), sedangkan Yang Anemia sebanyak 46 Responden (50,5%)

Tabel 3 Hubungan Kepatuhan Konsumsi TTD dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil (N=93)

Kepatuhan Konsumsi TTD	Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil				Total		P-Value	OR (95%CI)
	Anemia		Tidak Anemia					
	N	%	N	%	N	%		
Patuh	22	62,9	13	37,1	35	100		
Tidak Patuh	24	41,4	34	58,6	58	100	0,045	2,397 (1.012-5.677)
Total	46	49,5	47	50,5	93	100		

Berdasarkan Hasil Analisis Bivariat, Dari 93 Ibu Hamil TM I, TM II Dan TM III, Responden Pada Ibu Hamil Anemia Yang Tidak Patuh Mengonsumsi Tablet TTD sebanyak 24 Orang (4 1,4 %) Sedangkan Ibu Hamil Anemia Yang Patuh Mengonsumsi Tablet TTD sebanyak 22 Orang (62,9%) . Uji Statistik Chi-Square Menunjukkan Variabel Kepatuhan Dapat Dilihat Dengan Nilai P Value Sebesar 0,045 ($P < 0,05$) Sehingga Dapat Disimpulkan Ada Hubungan Kepatuhan Konsumsi TTD Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Diperoleh nilai OR = 2,397 (1.012 – 5.677) yang artinya bahwa responden yang patuh mengkonsumsi Tablet Tambah darah mempunyai kemungkinan 2,397 kali untuk tidak mengalami anemia dibandingkan dengan yang tidak mengkonsumsi tablet tambah darah.

Tabel 4 Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil (N=93)

Pola Makan	Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil				Total		P-Value	OR (95%CI)
	Anemia		Tidak Anemia		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	22	66,7	11	33,3	33	100		
Kurang Baik	24	40,0	36	60,0	60	100	0,014	3,000 (1.233-7.299)
Total	46	49,5	47	50,5	93	100		

Berdasarkan Hasil Analisis Bivariat, Dari 93 Ibu Hamil TM I, TM II Dan TM III, Responden Pada Ibu Hamil Anemia Yang Pola Makan Baik sebanyak 24 Orang (40,0 %) Sedangkan Ibu Hamil Anemia Yang Pola Makan Baik sebanyak 22 Orang (66,7 %). Uji Statistik Chi-Square Menunjukkan Variabel Pola Makan Dapat Dilihat Dengan Nilai P Value Sebesar 0,014 ($P < 0,05$) Sehingga Dapat Disimpulkan Ada Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Diperoleh nilai OR = 3,000 (1.233 – 7.299) yang artinya bahwa responden dengan pola makan yang baik mengalami kemungkinan 3,000 kali untuk tidak mengalami anemia dibandingkan dengan responden pola makan yang kurang baik

Tabel 5 Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil (N=93)

Pendapatan Keluarga	Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil				Total		P-Value	OR (95%CI)
	Anemia		Tidak Anemia		N	%		
	N	%	N	%				
Rendah	26	65,0	14	35,0	40	100		
Tinggi	20	37,7	33	62,3	53	100	0,009	3,064 (1.303-7.204)
Total	46	49,5	47	50,5	93	100		

Berdasarkan Hasil Analisis Bivariat, Dari 93 Ibu Hamil TM I, TM II Dan TM III , Responden Pada Ibu Hamil Anemia Yang Pendapatan Keluarga Rendah sebanyak 26 Orang (65,0%) Diberikan kepada Ibu Hamil Anemia Yang Pendapatan Keluarga Tingginya berjumlah 20 Orang (37,7%). Uji Statistik Chi-Square Menunjukkan Variabel Pendapatan Keluarga Dapat Dilihat Dengan Nilai P Value Sebesar 0,009 ($P < 0,05$) Sehingga Dapat Disimpulkan Ada Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Diperoleh nilai OR = 3,064 (1.303 – 7.204) yang artinya bahwa responden pendapatan keluarga tinggi mempunyai kemungkinan 3,064 kali untuk tidak mengalami anemia dibandingkan dengan yang pendapatan keluarga rendah.

Tabel 4.6 Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil (N=93)

Paritas	Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil				Total	P-Value	OR (95%CI)
	Anemia		Tidak Anemia				
	N	%	N	%			
Beresiko	27	64,3	15	35,7	42	100	
Tidak Beresiko	19	37,3	32	62,7	51	100	0,009 3,032 (1.297-7.085)
Total	46	49,5	47	50,5	93	100	

Berdasarkan Hasil Analisis Bivariat, Dari 93 Ibu Hamil TM I, TM II Dan TM III , Responden Pada Ibu Hamil Anemia Yang Paritas Beresiko sebanyak 27 Orang (64,3%) Sedangkan Ibu Hamil Anemia Yang Paritas Tidak Beresiko sebanyak 19 Orang (37,3%). Uji Statistik Chi-Square Menunjukkan Variabel Paritas Dapat Dilihat Dengan Nilai P Value Sebesar 0,009 ($P < 0,05$) Sehingga Dapat Disimpulkan Ada Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Diperoleh nilai OR 3,032 (1.297 – 7.085) yang artinya bahwa responden yang paritas tidak beresiko mempunyai kemungkinan 3,032 kali untuk tidak mengalami anemia dibandingkan dengan paritas yang beresiko.

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara variabel terpenuhinya konsumsi TTD dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Tumbang Jutuh menunjukkan bahwa dari 93 responden ditemukan bahwa ibu hamil anemia yang tidak patuh mengonsumsi TTD sebanyak 24 orang (41,4%) dan ibu hamil anemia yang patuh mengonsumsi TTD sebanyak 22 orang (62,9%) . Sedangkan ibu hamil tidak anemia yang tidak patuh mengonsumsi TTD sebanyak 34 orang (58,6%) dan ibu hamil tidak anemia yang patuh mengonsumsi TTD sebanyak 13 orang (37,1%). Menurut asumsi peneliti bahwa berdasarkan hasil penelitian, alasan utama ibu

hamil tidak patuh mengonsumsi TTD adalah karena lupa. Temuan dari penelitian kualitatif mengungkapkan bahwa sejak tablet zat besi diminum pada malam hari, ibu hamil lupa mengonsumsi tablet tersebut pada siang hari karena disibukkan dengan berbagai pekerjaan dan pada malam hari mereka lelah dan istirahat. Kurangnya perhatian terhadap kepatuhan juga dapat menyebabkan wanita hamil lupa untuk mengonsumsi tablet zat besi. Selain lupa, ketakutan akan efek samping dari tablet zat besi seperti mual, muntah, diare, dan sembelit juga menjadi alasan ketidakpatuhan. Ketakutan akan efek samping disebabkan oleh kurangnya konseling dari penyedia layanan kesehatan dan penurunan pengetahuan wanita tentang anemia dan tablet zat besi. Melalui penyuluhan yang lebih baik terkait tablet zat besi, ketidakpatuhan karena takut akan efek samping akan bisa dikurangi. Prevalensi anemia yang tinggi mencerminkan ketidakpatuhan terhadap konsumsi suplemen zat besi sesuai rekomendasi, akan tetapi dengan kepatuhan saja tidak menutup kemungkinan ibu hamil masih mengalami anemia karena cara mengonsumsi suplemen zat besi yang masih salah. Agar penyerapan zat besi maksimal menjadi dianjurkan minum dengan udara yang matang, konsumsi makanan dengan kandungan vitamin yang membantu penyerapan zat besi seperti vitamin C, serta mengurangi konsumsi makanan yang dapat menghambat penyerapan zat besi seperti kopi, teh dan susu saat minum tablet besi (NLGP Yanti *dkk.*, 2022).

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara variabel Pola Makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Tumbang Jutuh menunjukkan bahwa dari 93 responden ditemukan bahwa ibu hamil anemia dengan pola makan kurang baik sebanyak 24 orang (40,0%) dan ibu hamil anemia dengan pola makan baik sebanyak 22 orang (66,7%). Sedangkan ibu hamil tidak anemia dengan pola makan kurang baik sebanyak 36 orang (60,0%) dan ibu hamil tidak anemia dengan pola makan baik sebanyak 11 orang (33,3%). Uji statistik chi-square menunjukkan variabel pola makan pada ibu hamil TM I dan TM III dapat dilihat dengan nilai P value sebesar 0,00 ($P < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Uji statistik chi-square menunjukkan variabel pola makan pada ibu hamil TM II dapat dilihat dengan nilai P value sebesar 0,014 ($P < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Pola makan yang tidak seimbang, seperti kandungan zat besi dari makanan yang dikonsumsi tidak mencukupi kebutuhan akan mengakibatkan anemia dalam kehamilan. Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia dapat dilakukan dengan meningkatkan konsumsi makanan yang bergizi. Perahatkan komposisi hidangan setiap kali makan dan makan makanan yang banyak mengandung zat besi dari bahan makanan hewani (daging, ikan, ayam, hati, telur) dan bahan makanan nabati (sayuran berwarna hijau tua, kacang-kacangan, tempe). Perlu juga makan sayur-sayuran dan 23 buah-buahan yang banyak mengandung vitamin C (daun katuk, daun singkong, bayam, jambu, tomat, jeruk dan nenas) sangat bermanfaat untuk meningkatkan penyerapan zat besi

dalam usus. Makanan yang berasal dari nabati meskipun kaya akan zat besi, namun hanya sedikit yang bisa diserap dengan baik oleh usus (Miranda, 2022).

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara variabel Pendapatan Keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Tumbang Jutuh menunjukkan bahwa dari 93 responden ditemukan bahwa ibu hamil anemia dengan pendapatan keluarga rendah sebanyak 26 orang (65,0%) dan ibu hamil anemia dengan pendapatan keluarga tinggi sebanyak 20 orang (37,7%). Sedangkan ibu hamil tidak anemia dengan pendapatan keluarga rendah sebanyak 14 orang (35,0%) dan ibu hamil tidak anemia dengan pendapatan keluarga tinggi sebanyak 33 orang (62,3%). Uji statistik chi-square menunjukkan variabel pendapatan keluarga dapat dilihat dengan nilai P value sebesar 0,009 ($P < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustakim dkk (2023) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil diperoleh hasil 45 responden (64,3%) memiliki pendapatan keluarga rendah dengan p value = 0,008 hal ini menunjukkan adanya hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian anemia ibu hamil. Pendapatan adalah suatu tingkat penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Menurut keterbatasan sarana dan sumber daya, rendahnya penghasilan, menjadi penghambat akan membatasi keberdayaan orang. Jadi jika jumlah UMR itu rendah, memenuhi kebutuhan seseorang menjadi terbatas, keadaan perekonomian ibu hamil yang rendah akan mempengaruhi biaya daya beli dan tingkat konsumsi ibu akan makanan yang membantu penyerapan zat besi, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat kecukupan gizi ibu.

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara variabel paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Tumbang Jutuh menunjukkan bahwa dari 93 responden ditemukan bahwa ibu hamil anemia dengan paritas beresiko sebanyak 27 orang (64,3%) dan ibu hamil anemia dengan paritas tidak beresiko sebanyak 19 orang (37,3%). Sedangkan ibu hamil tidak anemia dengan paritas beresiko sebanyak 15 orang (35,7%) dan ibu hamil tidak anemia dengan paritas tidak beresiko sebanyak 32 orang (63,3%). Uji statistik chi-square menunjukkan variabel paritas ibu hamil TM I, TM II dan TM III dapat dilihat dengan nilai P value sebesar 0,009 ($P < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Menurut Peneliti ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini karena kondisi biologis seorang ibu begitu pun dengan asupan zat besi sehingga paritas memiliki risiko tinggi bila disertai dengan jarak kehamilan yang berdekatan. Jika pernah mengalami anemia dalam kehamilan sebelumnya, maka cadangan besi dalam tubuh otomatis berkurang dan dalam kehamilannya mampu menarik dan menyerap lebih banyak zat besi dalam tubuh dengan demikian anemia dalam kehamilan akan terus terulang. Berdasarkan penelitian Isnaini dkk (2021) setelah kehamilan yang ketiga risiko anemia meningkat, hal ini disebabkan karena pada kehamilan yang berulang menyebabkan

kerusakan pada pembuluh darah dan dinding rahim yang biasanya mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin. Paritas atau jumlah persalinan juga berhubungan dengan anemia. Semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin besar risiko kehilangan darah dan berdampak pada penurunan kadar Hb. Setiap kali wanita melahirkan, jumlah zat besi yang hilang diperkirakan sebesar 250 mg.

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Dilakukan Oleh Peneliti Tentang Menentukan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tumbang Jutuh, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Seluruh Responden Adalah Ibu Hamil Yang Berada Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tumbang Jutuh Dengan Ibu Hamil Yang Anemia sebanyak 46 (49,5%) Dan Tidak Anemia sebanyak 47 Responden (50,5%).
2. Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Kepatuhan Konsumsi TTD Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil TM I, TM II Dan TM III Dengan Nilai P Value Sebesar 0,045 ($P < 0,05$)
3. Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil TM I, TM II Dan TM III Dapat Dilihat Dengan Nilai P Value Sebesar 0,014 ($P < 0,05$).
4. Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil TM I, TM II Dan TM III Dengan Nilai P Value Sebesar 0,009 ($P < 0,05$)
5. Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil TM I, TM II Dan TM III Dapat Dilihat Dengan Nilai P Value Sebesar 0,009 ($P < 0,05$).

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih UPT Puskesmas Tumbang Jutuh yang telah memberikan ijin dan rekomendasi pelaksanaan kegiatan penelitian, kemudian terima kasih kepada responden UPT Puskesmas Tumbang Jutuh.

Referensi

- Agustin, N. (2020) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Puskesmas.
- Andriani, R. *dkk.* (2022) 'Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil', *Jurnal 'Aisyiyah Medika* , 7(2), pp.137–147. Tersedia di: <https://doi.org/10.36729/jam.v7i2.861>.
- Angraini, DI *dkk.* (2020) 'Pengaruh Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Keluarga terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtataan Kabupaten Pesawaran Asosiasi Faktor Keluarga Dengan Defisiensi Energi Kronis pada Wanita Usia Subur di Terbang', *Repository LPPM Unila* , 3(November), hal.236–240.
- Apriliana, M. *dkk.* (2022) 'Faktor kejadian Anemia Pada Ibu Hamil', *Jurnal Abdimas Saintika* , 8487(1), hlm.86–100.
- Dewi Fadhilah Sari (2020) 'Analisis Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Talise', *Neraca Jurnal* , 7, hal. 56.
- Dina, LA (2023) 'Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Pada Ibu Hamil Berdasarkan Wilayah', *Jurnal Bidan Pintar* , 4, p. 32.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Mas (2022) *Profil Kesehatan Gunung Mas* , *Profil kesehatan* .
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah (2023) *Profil kesehatan provinsi Kalimantan Tengah 2023* .
- Fadli *dkk.* (2020) 'Analisis faktor penyebab kejadian anemia pada ibu hamil', *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah* , 15(2), pp.137–146. Tersedia di: <https://doi.org/10.31101/jkk.988>.
- Fouriska, I. (2020) 'Anemia Pada Kehamilan', *Poltekkes Kemenkes Riau* , pp.1–23.
- Hayati, H. *dkk.* (2020) 'Status Gizi dan Sosial Ekonomi sebagai Penyebab Anemia Ibu Hamil', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* , 16(1), hlm.1–14. Tersedia di: <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i1.8658>.
- Hidayah, TN *dkk.* (2021) 'Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Kehamilan', *Jurnal Ilmiah Bidan* , 4(4), pp.100–111. Tersedia di: <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/semnasbidan/article/view/1362%0Ahttp://jurnal.unw.ac.id/index.php/semnasbidan/article/download/1362/893>.
- Hidayati Agustiani (2021) 'Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Puskesmas Mumbulsari', *Jurnal Bidan Cerdas* , 1(23), hal. 130.

- Isnaini, YS *dkk.* (2021) 'Hubungan Usia, Paritas Dan Peker Hubungan Usia, Paritas Dan Pekerjaan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil', *Nursing Arts* , 15(2), hlm.65–74. Tersedia di: <https://doi.org/10.36741/jna.v15i2.153>.
- Kemenkes, R. (2023) 'Survei Kesehatan Indonesia', *Kota Kediri Dalam Angka* , pp.1–68.
- Kemenkes RI (2019) Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tersedia di: https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files99516TTD_BUMIL_OK2.pdf.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2022) *Profil Kesehatan Indonesia* .
- Kusumasari, RA *dkk.* (2021) 'Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Sleman Yogyakarta Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Sleman Yogyakarta prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh masyara', *Jurnal permata indonesia* , 12(November) , hal.49–55.
- Larasajeng Permata Sari (2020) 'Kepatuhan konsumsi tablet fe pada ibu hamil', *jurnal bidan* , 14(47), hlm.113–118. Tersedia di: <https://doi.org/10.36082/qjk.v14i2.103>.
- Miranda, Y. (2022) 'Hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di klinik bidan emmi kelurahan huhaimbaru kota padangsidempuan tahun 2022', *Universitas Aufa Royhan* [Preprint]. Tersedia di: [https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3087/1/Skripsi Yuli Miranda.pdf](https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3087/1/Skripsi%20Yuli%20Miranda.pdf).
- Misriani M (2022) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) Di Puskesmas Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun', *Jurnal 'Aisyiyah Medika* , 7, p. 69.
- Munir, R. *dkk.* (2024) 'Faktor – faktor yang mempengaruhi kondisi ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di PMB Ny. D Kabupaten Bogor', *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat* , 4(02), hlm.272–279. Tersedia di: <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1031>.
- Mustakim *dkk.* (2023) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Tahun 2019', *Jurnal Kesehatan Reproduksi* , 13(2), pp.151–160. Tersedia di: <https://doi.org/10.58185/jkr.v13i2.49>.
- Mutiara, ES *dkk.* (2023) 'Analisis Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas : Studi Literatur Review', *Jurnal_Kebidanan* , 114(277), pp.125–135.

- Nabila (2021) 'Ketidaknyamanan Ibu Hamil', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* , 39(1), pp.1–15. Tersedia di: <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>
- Nafiah, U. dkk. (2023) 'Upaya Promotif Dan Rehabilitatif Pada Ibu Hamil Anemia Dengan Pendekatan Keluarga', *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 1(5), pp.450–458. Tersedia di: <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i5.904>.
- Nasution, NI dkk. (2024) 'Peningkatan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Melalui Peran Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Asahan', *Jurnal sevaka* , 2(1), p. 7.
- Oktaviana, A. dkk. (2021) 'Paritas, Usia, Dan Jarak Kelahiran Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil', *Jurnal Kebidanan Malahayati* , 7(3), hlm.510–517. Tersedia di: <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i3.4453>.
- Pratiwi, Y. dkk. (2021) 'Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe (Ferrum) Terhadap Kejadian Anemia Di Desa Langgenharjo Kecamatan Juwana', *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian* , 2(1), hal. 125. Tersedia di: <https://doi.org/10.31764/lf.v2i1.3857>.
- Rahmat Bakhtiara (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Anemia Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)* , 8(Mei 2019), pp.78–88.
- Ririn Riyani dkk. (2020) 'Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil', *Jurnal Mahasiswa Binawan* , 2(1), hlm.178–184. Tersedia di: <https://doi.org/10.54771/bsj.v2i1.105>.
- Salulinggi, A. dkk. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon', *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat* , 6(1), hlm.229–236.
- Septi Kurniawati (2023) 'Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Pola Makan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Ii Di Wilayah Kerja', *Jurnal of comprehensive science* , 2(1), pp.368–376.
- Sitompul, ES dkk. (2020) 'Pemeriksaan Hb Pada Ibu Hamil Di Puskesmas', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* , 1(1), pp.437–440. Tersedia di: <https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.862>.
- Sonia Noptriani (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Konsumsi

Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil', *Jurnal Bidan Cerdas* , 2(13), p. 127.

Sopiah, P. *dkk.* (2022) 'Pengaruh Pola Makan Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tinewati Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat 2022', *Jurnal Informasi Kebidanan (JoMI)* , 3(1), hlm.276–283.

Sutrimah *dkk.* (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang', *Jurnal Kebidanan* , 4(1), pp.1–10. Tersedia di: https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/1383.

Wigati, A. *dkk.* (2021) 'Kejadian Anemia Berdasarkan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Fe', *Indonesia Jurnal Kebidanan* , 4(2), p. 7. Tersedia di: <https://doi.org/10.26751/ijb.v4i2.1008>.

Yanti, ML *dkk.* (2022) 'Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang Anemia, Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil Minum TTD', *University Reseach Colloqium* , hal.974–982.

Yanti, NLGP *dkk.* (2022) 'Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil', *Jurnal Keperawatan* , 14(S1), pp.9–18.